



KEMENTERIAN PERTANIAN RI
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
WILAYAH SULAWESI BARAT

BSIP

LAKIN

LAPORAN KINERJA BPTP SULAWESI BARAT

2022

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI
PERTANIAN SULAWESI BARAT**

BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

KATA PENGANTAR

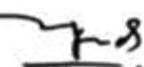


Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas izin dan rahmat-Nya penyusunan "Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat Tahun 2022" dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan wujud transparansi, akuntabilitas serta pertanggungjawaban BPTP Sulawesi Barat dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam kaitannya dengan terselenggaranya pemerintahan yang baik. Laporan ini menyajikan capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat selama tahun anggaran 2022, dalam pelaksanaan kebijakan dan program pengkajian dalam mendukung pertanian di Sulawesi Barat. Selain itu Laporan ini juga untuk memenuhi amanat yang dituangkan dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan PermenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, bahwa setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara negara diwajibkan mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tupoksi dan penggunaan sumberdaya.

Seiring dengan perkembangan teknologi pertanian dan dinamika kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi, BPTP Sulawesi barat akan terus melaksanakan kegiatan penelitian pengkajian inovatif dan berkelanjutan untuk menjawab berbagai tantangan dan kebutuhan para *stakeholders*. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan program kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan perencanaan guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. kami menyadari bahwa dalam penyusunan laporan kinerja ini masih banyak kekurangan sehingga masih diperlukan penyempurnaannya, harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Mamuju , Desember 2022
Kepala BPTP Sulawesi Barat




Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si

IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbantan Sulawesi Barat adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian. Berdasarkan Surat Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian No. 334/TU.210/I.10/3 /2008 tanggal 5 Maret 2008 perihal penataan Satuan Kerja Pengkajian dan Teknologi Pertanian (Satker PTP) yang pada tahun 2011 berubah status menjadi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) berdasarkan surat Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011 tanggal 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP. Tahun 2017 Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) dinaikkan statusnya menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), berdasarkan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 dan diberi tugas melaksanakan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi dan diseminasi teknologi hasil pengkajian. Sebagai bentuk pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan BPTP Sulawesi Barat diwajibkan untuk melakukan evaluasi terhadap kinerjanya yang dituangkan dalam bentuk Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan. Untuk mengukur keberhasilan kinerja ditetapkan 4 (empat) kategori keberhasilan, yaitu (1) sangat berhasil: capaian >100%; (2) berhasil: capaian 80-100%; (3) cukup berhasil: capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil: capaian 0-59%.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan rata-rata skor 100,25%.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 Jumlah anggaran BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2022 adalah Rp. 4.970.198.000,- dan yang terserap yaitu sebesar Rp. 4.881.465.075,- (98,21%).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tugas, Fungsi dan Organisasi	2
II. PERENCANAAN KINERJA	7
2.1. Visi	7
2.2. Misi	7
2.3 Tujuan	8
2.4. Kegiatan	8
2.5. Perjanjian Kinerja Tahun 2022	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1 Capaian Kinerja	11
3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja 2022 dan Indikator Kinerja Utama 2022	11
3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2021 dengan Target Renstra 2021	33
3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi	33
3.2 Akuntabilitas Keuangan	34
3.2.1 Realisasi Anggaran	34
3.2.2 Pengelolaan PNBK	34
IV. PENUTUP	38
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja	38
4.2 Langkah-langkah Peningkatan Kinerja	38
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan struktur organisasi BPTP Sulawesi Barat.....	4
2. Dokumentasi kegiatan produksi benih sumber padi	19
3. Dokumentasi kegiatan produksi benih sebar padi	21
4. Dokumentasi kegiatan produksi benih sebar jagung	25
5. Dokuemntasi kegiatan BIMTEK perbenihan padi tahan tungro di Sulawesi Barat	29
6. Dokumentasi kegiatan BIMTEK peningkatan kompetensi penyuluh pertanian era digital.....	32

DAFTAR TABEL

1. SDM BPTP Sulawesi Barat berdasarkan jabatan fungsional dan struktural 2022	6
2. SDM BPTP Sulawesi Barat berdasarkan golongan ruang 2022.....	6
3. SDM BPTP Sulawesi Barat berdasarkan tingkat pendidikan 2022.....	6
4. Kegiatan lingkup BPTP Sul-Bar tahun 2022.....	8
5. Perjanjian kinerja BPTP Sul-Bar Tahun 2022.....	9
6. Kegiatan utama dan alokasi anggaran tahun 2021 di BPTP Sul-Bar	10
7. Sasaran strategis dan indikator kinerja kegiatan BPTP Sul-Bar TA.2022.....	11
8. Capaian kinerja berdasarkan perjanjian kinerja BPTP Sul-Bar TA.2022	12
9. Capaian indikator kinerja utama BPTP Sul-Bar TA 2022	14
10. Jumlah produksi benih padi Tahun 2022	16
11. Matriks produksi benih dasar (<i>Fondation Seed</i>) 2022.....	18
12. Matriks produksi benih pokok TA. 2022	19
13. Matriks produksi benih sebar (<i>Extension Seed</i>)	21
14. Pengukuran capaian kinerja TA. 2022 dengan renstra.....	33
15. Realisasi anggaran berdasarkan output kegiatan lingkup BPTP Sul-Bar 2022	35
16. Target dan realisasi PNBPT BPTP Sul-Bar 2020-2022	37

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hingga saat ini pertanian masih menjadi salah satu sektor penting di Indonesia. Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap ekonomi nasional, yang dapat dilihat dari kontribusi terhadap produk domestik bruto, penyerap tenaga kerja, penyedia bahan pangan, bahan energi, pakan dan bahan baku industri, serta sumber pendapatan masyarakat di pedesaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi nasional pada kuartal II tahun 2022 tumbuh 5,44 persen. Hal paling menarik, tiga sektor yang berkontribusi tertinggi, salah satunya pertanian. Ini terlihat dari besaran distribusi dan andil pertanian yang mencapai 12,98 persen atau tumbuh meyakinkan sebesar 1,37 persen. Olehnya itu perlu penguatan pada sektor pertanian perlu terus dilakukan dalam mendukung program pembangunan pertanian di Kementerian Pertanian dalam membangun pertanian di Indonesia.

Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Sulawesi Barat dibentuk berdasarkan Surat Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian No. 334/TU.210/I.10/3 /2008 tanggal 5 Maret 2008 perihal penataan Satuan Kerja Pengkajian dan Teknologi Pertanian (Satker PTP) yang pada tahun 2011 berubah status menjadi Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) berdasarkan surat Peraturan Menteri Pertanian No.66/Permentan/OT.140/10/2011 tgl 12 Oktober 2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja LPTP Tahun 2017 Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) dinaikkan statusnya menjadi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), berdasarkan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 dan diberi tugas melaksanakan pengkajian teknologi pertanian spesifik lokasi dan diseminasi teknologi hasil pengkajian.

Keberadaan BPTP ini membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Propinsi Sulawesi Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Mengacu pada Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) No. 7 tahun 1999, tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) yang mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta

kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan perencanaan strategik yang telah ditetapkan, maka BPTP Sulawesi Barat sebagai instansi pemerintah dan unsur penyelenggara negara diwajibkan menetapkan target kinerja dan melakukan pengukuran kinerja yang telah dicapai serta menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP). Pertanggungjawaban yang dimaksud berupa Laporan Kinerja (LAKIN) yang disampaikan kepada Badan Litbang Pertanian selaku atasan untuk disampaikan ke lembaga pengawasan dan penilai akuntabilitas dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala pemerintahan.

LAKIN tersebut menggambarkan Kinerja BPTP Sulawesi Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Sulawesi Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran pencapaian kinerja bertujuan untuk mendorong instansi pemerintah dalam meningkatkan transparansi, akuntabilitas dan efektifitas dari kebijakan dan program serta dapat menjadi masukan dan umpan balik bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka meningkatkan kinerja instansi pemerintah, karena itu, substansi penyusunan LAKIN didasarkan pada hasil-hasil capaian indikator kinerja pada masing-masing kegiatan yang telah dituangkan dalam rencana kerja tahunan.

1.2 Tugas, Fungsi dan Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/ 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis dibidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

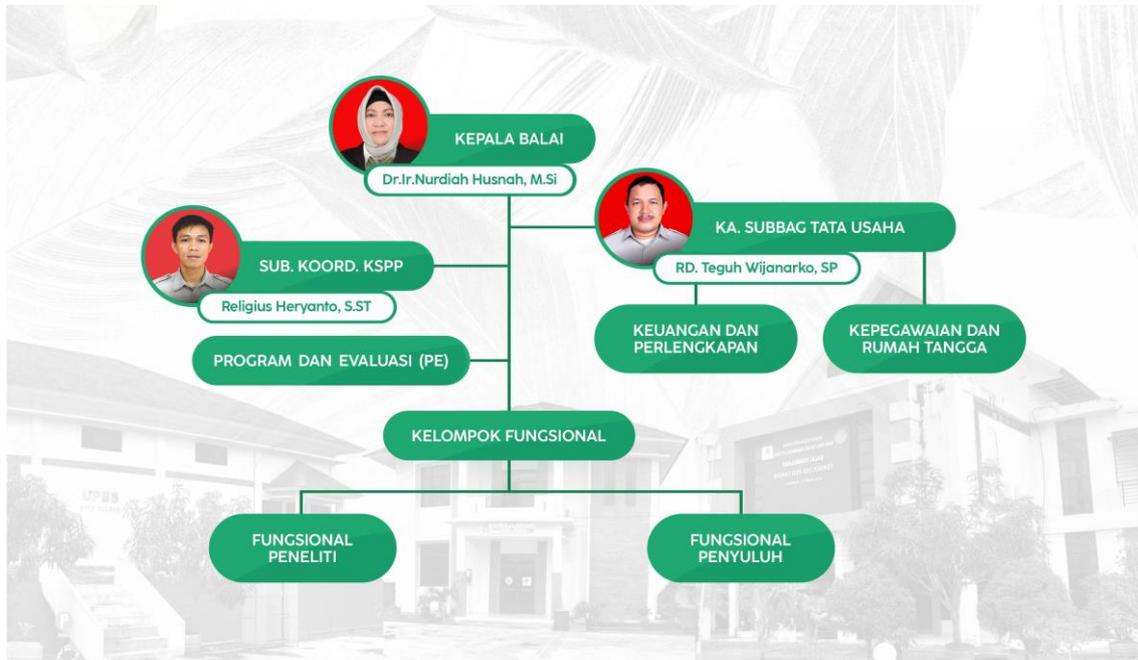
BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan fungsi BPTP adalah:

1. pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan, penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
7. Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan _teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

BPTP Sulawesi Barat merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Sub.Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional Analis Standardisasi dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Urusan Tata Usaha bertugas dalam urusan administrasi kepegawaian, dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Petugas Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi,

komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), sarana laboratorium. Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh urusan Tata Usaha. Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat dapat dilihat pada gambar berikut (Gambar 1).



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BPTP Sulawesi Barat

Struktur organisasi BPTP Sul-Bar berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian terdiri dari:

- a. Kepala
- b. Subbagian Tata Usaha
- c. Sub-Koordinator Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- d. Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas dan fungsi masing-masing unit organisasi tersebut adalah:

1. Sub Bagian Tata Usaha

Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, dan rumah tangga.

2. Sub-Koordinator Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian

Seksi Kerja Sama dan Pelayanan Pengkajian mempunyai tugas melakukan persiapan bahan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, kerja sama, informasi, dokumentasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil, pelayanan teknis pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi, pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian serta. pemantauan, evaluasi, dan pelaporan.

3. Kelompok Jabatan Fungsional.

a. Kelompok Jabatan Fungsional Peneliti

- Melakukan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

b. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh

- Melakukan perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
- Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 didukung oleh 26 orang pegawai, terdiri atas 2 orang tenaga struktural, 3 orang peneliti, 2 orang calon peneliti, 6 orang penyuluh, 1 orang pustakawan, 1 orang pranata keuangan APBN terampil, 8 fungsional umum, 1 orang calon analis kepegawaian, dan 2 orang calon teknisi litkayasa terampil. Untuk lebih jelasnya mengenai komposisi pegawai BPTP Sulawesi Barat dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Jabatan Tertentu dan Sturuktural 2022.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Struktural	2
2.	Peneliti	3
3.	Calon Peneliti	2
4.	Penyuluh	6
5.	Calon Analis Kepegawaian	1
6.	Calon Teknisi Litkayasa Terampil	2
7.	Pustakawan	1
8.	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
9.	Fungsional Umum	8
Jumlah		26

Tabel 2. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Golongan Ruang 2022.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	Golongan IV	3
2.	Golongan III	17
3.	Golongan II	6
4.	Golongan I	0
Jumlah		26

Tabel 3. SDM BPTP Sulawesi Barat Berdasarkan Tingkat Pendidikan 2022.

No.	Uraian	Jumlah (Orang)
1.	S3	1
2.	S2	7
3.	S1	8
4.	D4	2
5.	D3	4
6.	D2	0
7.	D1	0
8.	SLTA	4
9.	SLTP	0
10.	SD	0
Jumlah		26

II. PERENCANAAN KINERJA

2.1 Visi

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 2 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang), yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Badan litbang. Berdasarkan *hierachical strattegitic plan*, maka BBP2TP menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT (*functional unit*) dituangkan menjadi Rencana Operasional. Oleh karena itu, visi, misi, kebijakan, strategi, dan program Badan Litbang. Misi Badan Litbang 2020-2024 mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang, termasuk BPTP Sulawesi Barat. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat adalah:

“Menjadi Penyedia Teknologi Pertanian Tepat Guna dan Spesifik Lokasi untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Sulawesi Barat”

Visi tersebut diterjemahkan menjadi misi yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang.

2.2 Misi

Sesuai dengan visinya dan guna mencapai visi menjadi Penyedia Teknologi Pertanian Tepat Guna dan Spesifik Lokasi untuk Mendukung Pembangunan Pertanian Sulawesi Barat, BPTP Sulawesi Barat memiliki misi sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dan menghimpun informasi teknologi pertanian untuk direkayasa menjadi paket teknologi spesifik lokasi pertanian
2. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan daerah
3. Menghasilkan, mendiseminasikan dan mempromosikan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing hasil-hasil pertanian berwawasan lingkungan dan agribisnis

4. Menjalin kemitraan dengan stakeholders (instansi terkait, perguruan tinggi, swasta dll).

2.3. Tujuan

Berdasarkan fungsinya, maka Tujuan BPTP Sulawesi Barat adalah:

1. Melaksanakan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
2. Melaksanakan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Melaksanakan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
4. Melaksanakan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan.
5. Menyiapkan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.
6. Memberikan pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi;

2.4 Kegiatan

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2022, maka BPTP Sulawesi Barat mengimplemetasikan kegiatan penelitian, pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian melalui beberapa kegiatan, yang dapat dilihat pada table 4 berikut:

Tabel 4. Kegiatan Lingkup BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022.

No	Kegiatan Tahun 2022
1	Benih Padi
2	Benih Jagung
3	Kegiatan Kerjasama Kontingensi antara BPTP dengan Badan Litbang Pertanian

2.5 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolokukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

BPTP Sulawesi Barat telah membuat perjanjian kinerja tahun 2022 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 adalah sebagai berikut (Tabel 5):

Tabel 5. Perjanjian Kinerja BPTP Sul-Bar Tahun 2022.

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	21
		Persentasi hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	100
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan yang Efektif Dan Efisien, Berorientasi Pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat (Nilai)	80
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	85

Selanjutnya masing-masing kinerja utama tersebut dicapai melalui beberapa kegiatan utama. Adapun judul kegiatan dan alokasi anggaran di BPTP Sulawesi Barat untuk tahun anggaran 2022 seperti pada Tabel 6.

Tabel 6. Kegiatan Utama dan Alokasi Anggaran Tahun 2022 di BPTP Sul-Bar.

No.	Sasaran Strategis	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1.	Benih Padi	1. Produksi Benih Sumber Padi	100.000
		2. Produksi Benih Sebar Padi	100.000
2.	Benih Jagung	1. Produksi Benih Sebar Padi	250.000
3.	Kegiatan Kerjasama Kontingensi antara BPTP dengan Badan Litbang Pertanian	1. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Perbenihan Padi Tahan Tungro Provinsu Sulawesi Barat	282.000
		2. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital	200.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja

Pada tahun anggaran 2022, BPTP Sulawesi Barat telah menetapkan 3 sasaran strategis (Tabel 6), yang selanjutnya diukur dengan indikator kinerja kegiatan seperti yang terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan BPTP Sul-Bar TA. 2022

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target
1	Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	10 Ton
2	Benih Jagung	Jumlah produksi benih jagung	10 Ton
3	Kegiatan Kerjasama Kontingensi antara BPTP dengan Badan Litbang Pertanian	Jumlah dokumen kerjasama	2 Dokumen

Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan oleh BPTP Sul-Bar selama tahun 2021 dan diakumulasikan hingga tahun 2022 tersebut mendukung terciptanya *scientific base* Badan Litbang Pertanian. Demikian pula halnya untuk output teknologi yang didiseminasikan kepada *stakeholders* merupakan *impact base* dari hasil kegiatan pengkajian yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya hingga tahun 2022. Dengan demikian capaian kinerja yang telah dihasilkan oleh BPTP Sul-Bar pada tahun 2022 mengarah kepada spirit Badan Litbang yaitu "*Science-Innovation-Network*". Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern (SPI) lingkup BPTP Sul-Bar. Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan melalui rapat bulanan penanggung jawab kegiatan, pelaporan bulanan masing-masing kegiatan, serta seminar akhir tahun.

3.1.1 Capaian Kinerja Berdasarkan Perjanjian Kinerja dan Indikator Kinerja Utama Tahun 2022

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis

dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolok ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BPTP Sul-Bar mengawali dengan perencanaan, yaitu dengan menyusun penggunaan sarana, sumber daya manusia, melalui suatu proses, menghasilkan suatu teknologi dan memberikan kesejahteraan bagi petani dan masyarakat. Oleh karena itu faktor yang dapat dinilai dari tahapan ini adalah dalam bentuk kesesuaian antara rencana yang telah ditetapkan sampai dengan dampaknya bagi pengguna. Adapun kriteria keberhasilannya dilihat dari realisasi terhadap target, sasaran kegiatan yang dilaksanakan, serta permasalahan dan upaya yang telah dilakukan.

Pengukuran pencapaian target kinerja dilakukan dengan menghitung persentase realisasi dibandingkan dengan target. Pada Tabel 8 disajikan capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK) BPTP Sul-Bar Tahun 2022

Tabel 8. Capaian Kinerja berdasarkan Perjanjian Kinerja BPTP Sul-Bar Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase (%)
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	21	21	100
		Persentasi hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang	100	100	100

		dilaksanakan pada tahun berjalan (%)			
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan yang Efektif Dan Efisien, Berorientasi Pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat (Nilai)	80	80,54	106,92
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	85	87,97	103,49
Rata-rata					102,60

Balai Pengkajian Teknologi Sulawesi Barat senantiasa berupaya meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses), serta keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2022. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan kinerja BPTP Sul-Bar.

Pada tahun anggaran 2022, sesuai dengan Perjanjian BPTP Sul-Bar telah menetapkan tiga sasaran strategis yang akan dicapai yaitu **(1) Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi**, dimana Hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan diantaranya Teknologi budidaya kakao ramah lingkungan, Teknologi VUB Jagung hibrida badan litbang, teknologi budidaya dan pengolahan hasil kentang dataran tinggi, Teknologi larigo super, Teknologi budidaya jagung lahan kering, teknologi pengendalian hama penyakit cabai spesifik lokasi, Teknologi pengolahan Pisang dan pangan lokal jepa, Teknologi adaptasi VUB sawah dataran tinggi di sulawesi barat, teknologi SUT cabai diluar musim, teknologi usahatani Ubi kayu dan jagung di Sulawesi Barat, Teknologi usaha tani tanaman padi jagung dan kedelai di lahan

marginal sulawesi barat, teknologi SUT tanaman pangan spesifik lokasi berbasis sumberdaya lokal, agro ekologi zone, Teknologi SUT Kelapa Dalam mendukung bioindustri terpadu Sul-Bar. (2) **Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan yang Efektif Dan Efisien, Berorientasi Pada Layanan Prima** yang dilihat dari indikator kinerja Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat. Sarana penilaian Zona Integritas meliputi Manajemen Perubahan, Penata Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik. Berdasarkan hasil penilaian Mandiri Zona Integritas menuju wilayah bebas korupsi dan wilayah birokrasi bersih melayani lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Tahun 2022 BPTP Sulawesi Barat mendapatkan nilai realisasi 80,54, nilai tersebut melebihi target nilai yang ditetapkan yakni 80. (3) **Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas**. Sasaran ini dilihat dengan indikator kinerja yakni Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat berdasarkan regulasi yang berlaku) Kinerja Anggaran adalah capaian Kinerja atas penggunaan anggaran Kementerian/Lembaga yang tertuang dalam dokumen anggaran. Realisasi nilai kinerja anggaran BPTP Sul-Bar tahun 2022 adalah 87,97 dengan persentase capaian 103,49% hal ini menunjukkan pencapaian nilai kinerja anggaran BPTP Sul-Bar melebihi target yang telah ditentukan yakni 85 serta berada pada kategori **Baik**.

Selanjutnya, ketiga sasaran tersebut diukur dengan tiga indikator kinerja utama berupa: (1) Benih Padi, (2) Benih Jagung, dan (3) Kegiatan Kerjasama Kontingensi antara BPTP dengan Badan Litbang Pertanian. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BPTP Sul-Bar, capaian indikator kinerja kegiatan utama BPTP Sul-Bar tahun 2022 disajikan pada Tabel 9 berikut.

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Utama BPTP Sul-Bar Tahun 2022

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Persentase (%)
1	Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	10 Ton	10,075 Ton	100,75
2	Benih Jagung	Jumlah produksi benih jagung	10 Ton	10 Ton	100
3	Kegiatan Kerjasama Kontingensi antara BPTP dengan Badan Litbang Pertanian	Jumlah dokumen kerjasama	2 Dokumen	2 Dokumen	100
Rata-rata					100,25

Berdasarkan tabel 9 diatas secara umum capaian kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat dapat dinilai berhasil, Tabel di atas menunjukkan bahwa kinerja BPTP Sul-Bar secara keseluruhan selama tahun 2022 menunjukkan hasil yang relatif telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut dengan nilai persentase rata-rata sebesar 100,25% atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) **sangat berhasil** jika capaian >100%; (2) **berhasil** jika capaian 80-100%; (3) **cukup berhasil** jika capaian 60-79%; dan (4) **tidak berhasil** jika capaian 0-59%. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana serta sumberdaya anggaran. Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern (SPI) lingkup BPTP Sul-Bar. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sul-Bar tahun 2022 dilakukan dengan membandingkan antara target dan realisasi. Penjelasan terkait analisis dan evaluasi pencapaian masing-masing indikator kinerja utama BPTP Sulawesi Barat adalah sebagai berikut:

Sasaran 1 :	Jumlah Produksi Benih Padi
--------------------	-----------------------------------

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih padi yang diproduksi. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih padi	10 ton	10,075	100,75

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan dalam Tahun 2022 telah tercapai sebesar 100,75 persen, atau terealisasi 10,075 ton dari target 10 ton. Adapun rincian kegiatan ini sebagai berikut:

Tabel 10. Jumlah produksi benih padi, Tahun 2022

No	Jenis Benih	Jumlah Produksi (Ton)
1	Benih Sumber Padi	4,725
2	Benih Sebar Padi	5,35
Total		10,075

a. Produksi Benih Sumber Padi

Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) BPTP Sulbar sesuai dengan mandatnya membantu mempercepat penyebaran VUB dan melayani permintaan petani maupun penangkar. Berdasarkan hasil koordinasi dan peninjauan lokasi maka perbenihan UPBS tahun 2022 tetap dilaksanakan di Desa Bumi Ayu, Kec. Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar dengan total luas 1 ha melalui sistim bagi hasil dengan petani. Penanaman mulai dilakukan pada tanggal 9 Mei 2022. Varietas yang dikembangkan adalah persilangan varietas yang tahan wereng coklat dengan varietas lokal Omas yang mempunyai ketahanan terhadap penyakit blas daun, tahan terhadap wereng coklat yang lebih baik, agak tahan terhadap hawar daun bakteri dan memiliki ketahanan terhadap empat ras utama penyakit blas seperti Inpari 48 Blas. Varietas padi sawah (pertama di Indonesia) yang memiliki kandungan unsur Zn (Zinc) lebih tinggi ($\pm 25\%$) daripada varietas lain, berpotensi mencegah stunting (kondisi gangguan pertumbuhan pada anak), juga memiliki ketahanan hama dan penyakit agak tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan 2, agak tahan terhadap hawar daun bakteri patotipe III, tahan terhadap penyakit blas ras (033,0,73,133), ditanam pada lahan sawah irigasi pada ketinggian 0-600 mdpl, juga relatif adaptif pada lahan rawa. Varietas yang dimaksud adalah varietas Inpari IR Nutri Zinc.

Selain itu juga dikembangkan varietas baru yang diberi julukan Green Super Rice (GSR). Green Super Rice (GSR) adalah padi yang tetap mampu berdaya hasil tinggi baik pada kondisi optimum maupun ketika daya dukung lingkungan tumbuhnya (misalkan air dan hara tanah) dalam kondisi terbatas. Varietas GSR dirancang untuk memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit utama, sehingga dapat meminimalisir

aplikasi pestisida. Istilah "Super", menekankan pada kemampuannya untuk berdaya hasil tinggi meskipun pada kondisi input yang relative rendah. Varietas yang dimaksud adalah varietas Inpari 42.

Produksi Benih Dasar (Fondation Seed)

Benih Dasar (BD/FS) adalah keturunan pertama dari Benih Penjenis. Benih Dasar diproduksi di bawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat sehingga kemurnian varietas dapat terpelihara. Produksi benih dasar diperoleh melalui mitra dengan petani/pemilik lahan sawah. Lahan tersebut bertempat di Desa Bumi Ayu seluas 0,30 ha. Varietas yang ditanam adalah Inpari 48 Blas. Penanaman dilakukan pada MT II yaitu bulan April-Oktober 2022. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih.

Untuk menjamin keaslian genetik dari benih sumber yang akan dihasilkan, keaslian asal usul benih yang akan digunakan dalam produksi benih sangat penting untuk diperhatikan. Dalam kaitan dengan hal tersebut benih sumber yang digunakan untuk produksi benih dasar (FS) haruslah benih penjenis (BS). Benih penjenis tersebut diperoleh dari UPBS (Unit Produksi Benih Sumber) Balai Besar Penelitian Padi Sukamandi.

Pemeriksaan benih sumber harus dilakukan sebelum benih disebar/disemai yang mencakup kelengkapan surat keterangan dari UPBS atau sertifikat untuk benih FS yang berisi informasi mengenai asal benih, varietas, tanggal panen maupun mutu benih (daya berkecambah, kadar air dan kemurnian fisik benih). Informasi ini perlu untuk menentukan perlakuan benih sebelum benih disemai maupun sebagai kelengkapan untuk proses pengajuan sertifikasi benih. Teknologi produksi benih sumber secara lengkap dapat dilihat pada Petunjuk Teknis Produksi Benih Sumber.

Tabel 11. Matriks Produksi Benih Dasar (*Fondation Seed*), 2022.

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./ Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tgl Tanam	Tgl Panen	Jlh Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II Mei- Oktober 2022							
1	Desa Bumi Ayu, Kec.	0,30	Inpari 48 Blas	9/5/2022	14/8/2022	2.340	1.390
2	Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar	0,20	Inpari 50 Marem	9/5/2022	-	Gagal Panen	Gagal Panen
Jumlah		0,30				2.340	1.390

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2022

Tabel 6. menunjukkan bahwa perbanyakan benih sumber yang dilaksanakan di Desa Bumi Ayu diperoleh total calon benih sebanyak 2.340 kg GKP dari luasan 0,30 ha. Setelah melalui tahap prosesing dan uji lab di BPSBTPH diperoleh benih sebanyak 1.390 kg GKG pada varietas Inpari 48 Blas.

Produksi Benih Pokok (Stock Seed)

Benih Pokok (BP) adalah keturunan dari Benih Penjenis atau Benih Dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga indetitas dan tingkat kemurnian varietas yang ditetapkan dapat dipelihara dan memenuhi standart mutu yang di tetapkan dan harus disertifikasi sebagai Benih Pokok oleh Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih.

Produksi benih pokok diperoleh melalui mitra dengan petani/pemilik lahan sawah. Lahan tersebut bertempat di Desa Bumiayu seluas 0,30 ha dengan mengembangkan varietas Inpari 42 Agritan GSR dan Inpari IR Nutri Zinc. Penanaman dilakukan pada MT II yaitu tanggal April-Agustus 2022. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih. benih sumber yang digunakan adalah benih dasar (BD/FS) dari UPBS BPTP Sulbar hasil produksi sebelumnya.

Tabel 12. Matriks Produksi Benih Pokok TA. 2022

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./ Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tgl Tanam	Tgl Panen	Jlh Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II Mei- Oktober 2022							
1	Desa Bumi Ayu, Kec. Wonomulyo, Kab. Polewali Mandar	0,30	Inpari 42 Agritan GSR	8/5/2022	14/8/2022	2.518	1.955
		0,20	Inpari IR Nutri Zinc	7/5/2022	12/8/2022	1.840	1.380
Jumlah		0,50				4.358	3.335

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2022

Tabel 12 menunjukkan bahwa Perbanyakkan benih sumber untuk produksi benih pokok yang bertempat di Desa Bumi Ayu, penanamannya dilakukan pada tanggal 07 dan 08 Mei 2022. Varietas yang diperbanyak adalah Inpari 42 Agritan GSR dengan luasan 0,30 ha dan Inpari IR Nutri Zinc dengan luas 0,20 ha. Panen dilakukan tanggal 14 dan 12 Agustus 2022. Dari hasil panen diperoleh calon benih sebanyak 3.335 kg GKP dengan varietas Inpari 42 Agritas GSR sebanyak 1.955 kg GKG dan Inpari IR Nutri Zinc sebanyak 1.380 kg GKG.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sumber Padi

b. Produksi Benih Sebar Padi

Kegiatan Produksi benih sebar Padi sesuai dengan mandatnya membantu mempercepat penyebaran VUB dan melayani permintaan petani. Berdasarkan hasil koordinasi dan peninjauan lokasi maka kegiatan produksi benih tersebut tetap dilaksanakan di Desa Paku, Kec. Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dengan total luas 1 ha melalui sewa lahan pada MT April-Agustus 2022. Proses produksi benih di dalam pengawasan BPSBTPH langsung dilaksanakan dari awal produksi lapangan sampai pada prosesing benih.

Varietas yang dikembangkan adalah varietas yang agak tahan hawar daun bakteri strain III dan IV, tahan terhadap tungro varian 073, tahan penyakit blas ras 133 dan ras 173, agak tahan blas ras 073 dan ras 033, cocok ditanam di ekosistem sawah irigasi dataran rendah sampai ketinggian <600m dpl seperti Inpari 37 Lanrang.

Selain itu juga dikembangkan varietas baru yang merupakan hasil persilangan antara padi aromatik Sintanur dengan Bahbutong yang memiliki beras warna merah, tahan hama wereng coklat sehingga diperoleh varietas yang memiliki beras merah dan wangi, memiliki kandungan senyawa fenolik tinggi ($450,90 \pm 9,74$ ppm), rata-rata hasil 6,12 t/ha, potensi hasil mencapai 10,67 t/ha. Varietas tersebut adalah varietas Arumba.

Untuk menjamin keaslian genetik dari benih sumber yang akan dihasilkan, keaslian asal usul benih yang akan digunakan dalam produksi benih sangat penting untuk diperhatikan. Dalam kaitan dengan hal tersebut benih sumber yang digunakan untuk produksi benih sebar (BS/ES) haruslah benih pokok (BP/SS) atau benih dasar (BD/FS). Benih tersebut diperoleh dari UPBS BPTP Balitbangtan Sulbar.

Pemeriksaan benih sumber harus dilakukan sebelum benih disebar/disemai yang mencakup kelengkapan surat keterangan dari UPBS atau sertifikat untuk benih FS yang berisi informasi mengenai asal benih, varietas, tanggal panen maupun mutu benih (daya berkecambah, kadar air dan kemurnian fisik benih). Informasi ini perlu untuk menentukan perlakuan benih sebelum benih disemai maupun sebagai kelengkapan untuk proses pengajuan sertifikasi benih. Teknologi produksi benih sumber secara lengkap dapat dilihat pada Petunjuk Teknis Produksi Benih Sumber.

Pada Tabel 13. menunjukkan matrik perbanyakan benih sebar padi yang bertempat di Desa Paku menunjukkan total calon benih yang diperoleh sebanyak 7.301

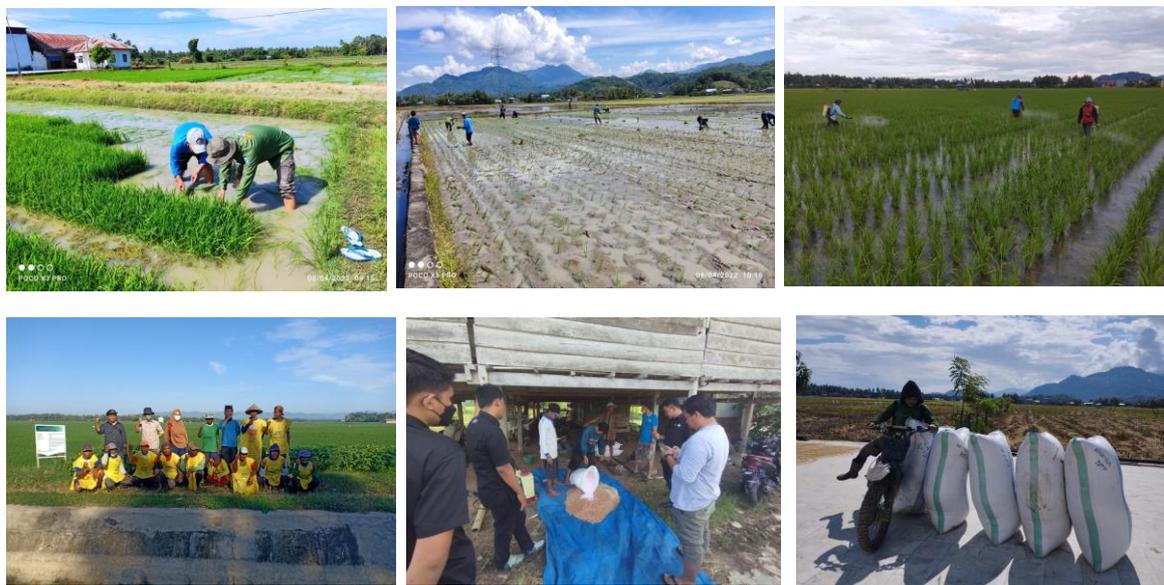
20

kg GKP. Selanjutnya dilakukan prosesing benih. Dari hasil prosesing mengalami penyusutan sebanyak 26,7 % dan setelah melalui pemeriksaan BPSBTPH dinyatakan lulus uji lab sebagai benih sumber bersertifikat sebanyak 5.350 kg gabah kering giling. Produksi benih sebar yang dihasilkan tersebut telah mencapai target yaitu 5 ton menjadi 5.350 kg.

Tabel 13. Matriks Produksi Benih Sebar (*Extension Seed*)

No	Lokasi Tanam (Desa, Kec./ Kab.)	Luas Pertanaman (ha)	Varietas dan Kelas Benih	Tgl Tanam	Tgl Panen	Jlh Calon Benih (kg)	Realisasi (kg)
MT II April- Agustus 2022							
1	Desa Paku, Kec.	0,40	Inpari Arumba	7/4/2022	11/7/2022	4.344	2.965
2	Binuang, Kab. Polewali Mandar	0,60	Inpari 37 Lanrang	7/4/2022	18/8/2022	2.957	2.385
Jumlah		1,00				7.301	5.350

Sumber: Data Primer setelah diolah, Tahun 2022



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Padi

Sasaran 2 :**Jumlah Produksi Benih Jagung**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah produksi benih jagung yang diproduksi. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah produksi benih jagung	10 ton	10	100

Kegiatan tambahan perbenihan jagung dengan target 10 ton dilaksanakan pada akhir tahun 2022 sehingga produksi hasil (capain output) belum tercapai. Kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu Persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan (pemupukan, Pengendalian HPT, Rouging, penyiangan) sedangkan pelaksanaan Panen dan pengajuan sertifikasi benih diperkirakan dilaksanakan pada bulan Februari 2023 dengan potensi produksi 10 to benih jagung.

Produksi Benih Sebar Jagung

Dalam usaha meningkatkan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan pangan dan pakan nasional, Pemerintah RI melalui Kementerian Pertanian mendukung upaya pencapaian swasembada jagung berkelanjutan. Penyediaan benih bermutu, dan Varietas Unggul Baru merupakan salah satu strategi untuk mencapai swasembada jagung berkelanjutan, dengan dibarengi teknologi unggulan lainnya yang dirilis oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, melalui Balai Penelitian Tanaman Serealia (Balit Serealia). Sebagai intitusi Litbang yang berkualitas, Balit Serealia telah menghasilkan inovasi baru dengan menghasilkan jagung varietas komposit.

Varietas Komposit ini perlu diperkenalkan secara masif dalam skala luas kepada petani agar dapat lebih cepat dirasakan manfaat yang baik bagi masyarakat petani secara luas. Upaya ini menuntut ketersediaan benih dengan kualitas prima, dandengan jumlah cukup dan tepat waktu. Penyediaan benih bermutu yang tepat, memiliki berbagai peran penting dan strategis sebagai sarana pembawa teknologi untuk mendukung peningkatan produksi, diantaranya adalah:a) produktivitas tinggi, b) adaptasi luas, c) tahan atau toleran terhadap gangguan biotik dan abiotik tertentu,d) umur panen yang dapat disesuaikan dengan pola tanam untuk meningkatkan indek pertanaman, e) keunggulan bobot dan kesesuaian hasil panen dengan permintaan

pasar. Dengan demikian, kegiatan produksi benih jagung Komposit dan varietas unggul terbaru Balitbangtan bertujuan untuk mendukung percepatan pengenalan varietas tersebut dalam skala luas, sehingga dengan cepat dapat diadopsi oleh petani di Wilayah Provinsi Sulawesi Barat.

Kegiatan Produksi Benih Sebar Jagung Komposit dilaksanakan pada lahan seluas 3 ha di Kecamatan Binuang dan Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polman, wilayah Provinsi Sulawesi Barat. Beberapa tahapan kegiatan yang telah dilakukan yakni:

a. Pendampingan dan Pengawalan Teknologi

Selama kegiatan berlangsung, Pengawalan dan pendampingan teknologi dilakukan pada setiap tahapan penerapan teknologi di lapangan, baik pada saat persiapan lahan, pemberian pupuk pembenihan tanah, pemberian pupuk organik dan kimia, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit. Hal tersebut dimaksudkan agar petani dapat dengan mudah memahami dari setiap tahapan penerapan teknologi yang dianjurkan. Pengawalan dan pendampingan teknologi sangat efektif untuk mentransfer teknologi kepada petani karena mereka secara langsung dapat menerapkan teknologi yang dianjurkan. Sebelum melakukan penanaman untuk memproduksi Komposit, Penangkar Benih mengajukan permohonan ke Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH) Provinsi Sulawesi Barat dengan mengisi formulir yang telah disediakan. Dalam formulir diisikan lokasi, rencana tanggal tanam, dsb. Setelah lokasi ditinjau oleh BPSB TPH dan mendapat persetujuan, kemudian dilakukan persiapan untuk penanaman di lokasi. Setelah tanam, diinformasikan kembali ke BPSB TPH untuk penyampaian bahwa penanaman telah dilakukan (tanggal tanam). Selama pertumbuhan tanaman, BPSB akan melakukan inspeksi lapangan untuk menilai kelayakan dan melakukan pencabutan tanaman yang menyimpang.

Lokasi produksi benih dengan lokasi varietas lain yang mempunyai waktu berbunga hampir bersamaan minimal 200 m dan perlu diperhatikan arah angin. Atau dapat juga dilakukan dengan isolasi waktu, artinya penanaman dilakukan dengan selisih waktu tanam minimal 21 hari sebelum atau sesudah varietas lain ditanam. Untuk varietas yang mempunyai umur panen berbeda dapat dilakukan penanaman secara bersamaan, namun untuk varietas yang berumur lebih genjah (singkat) ditanam

lebih dulu dari yang berumur dalam (panjang). Hal ini untuk mencegah terjadinya pembungaan yang bersamaan dan persilangan. Untuk mencegah kekeringan tanaman.

b. Persiapan Lahan

Penyiapan lahan dimulai di pembersihan lahan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya yang tanamannya sebelumnya jagung. Gulma yang dapat mengganggu pengolahan tanah dapat diberikan herbisida kontak untuk mempercepat pengolahan tanah. Selanjutnya setelah lahan diberishakan dilakukan Pengolahan tanah. Pengolahan tanah dilakukan dengan menggunakan traktor Roda 4 dan diikuti dengan garu/sisir sampai tanah tidak berbongkahbongkah dan rata. Setelah dilakukan pengolahan dilakukan pemeberian Neutralizer/pembenah tanah dan Dekomposer untuk memeperpaiki pH tanah selain itu dibuatkan parit untuk pembuangan air. Saluran ini juga digunakan untuk mengairi lahan pertanaman (jika dibutuhkan) agar pemberian air selain efektif juga lebih efisien.

c. Persiapan Benih dan Tanam

Benih dari varietas unggul yang sesuai dengan lingkungan tumbuhnya merupakan komponen teknologi dasar untuk mendapatkan hasil panen yang optimal selama faktor utama lainnya bukan menjadi pembatas. Pemilihan varietas dan perlakuan benih sebelum tanam merupakan bagian pendampingan teknologi kepada petani pengembang varietas unggul Balitbangtan. Varietas Benih yang di produksi yaitu Bisma, Jakaring dan Provit A yang dilaksanakan di lahan seluas 2,5 ha.

Kegiatan tanam yang dilakukan yaitu Jarak tanam yang digunakan 70 x 20 cm dengan 1 tanaman per lubang dan lubang tanam ditutup dengan tanah/pupuk organik.. Pembuatan lubang tanaman juga harus diperhatikan, Karena jika terlalu dalam dalam pembuatan lubang dalam penanaman, maka benih akan membutuhkan waktu yang lama untuk tumbuh. Kedalaman lubang tanam yang disarankan adalah 5 cm. Pembuatan lubang tanam menggunakan sistem tugal.

d. Pemeliharaan Tanaman

Pendampingan dan pengawalan teknologi pemeliharaan Perbenihan Jagung Komposit meliputi pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah, penyiangan dilakukan dengan menggunakan herbisida selektif pada umur 2-3 minggu

setelah tanam dan aplikasi herbisida kontak setelah fase pembungaan. Pemupukan diberikan sebanyak 2 kali, dimana pada stadia pertumbuhan tanaman. Pupuk diberikan dengan cara menugal \pm 5 cm dari pangkal akar tanaman, kemudian lubang ditutup kembali setelah pupuk diberikan aplikasi pemupukan yang diberikan yaitu Pupuk dasar pada umur 7-10 hst menggunakan NPK (15:15:15) dengan dosis 200 kg/ha dan Urea dengan dosis 100 kg/ha dan Pupuk kedua pada umur 30-35 hst menggunakan NPK (15:15:15) dengan dosis 100 kg/ha + Urea dengan dosis 150 kg/ha selain itu diberikan pupuk cair organic pada umur 7-10 hst dan umur 30-35 hst. Selain pemupukan, hal penting dilakukan adalah pencegahan OPT. Pencegahan penyakit utama jagung berupa penyakit bulai diberikan melalui perlakuan benih dengan fungisida berbahan aktif *methalaxil* dan insectisida untuk mencegah serangan lalat bibit dan semut. Perlindungan tanaman terutama ditujukan agar tanaman selalu sehat sehingga mampu memberikan hasil yang optimal. Aplikasi insektisida ataupun fungisida dilakukan secara selektif yaitu hanya jika cara lain seperti pengendalian hayati atau secara fisik dan mekanis serta pemberian senyawa hormon tidak efektif lagi. Untuk menjaga tanaman agar tetap sehat, diaplikasikan hormon pengatur tumbuh tanaman.



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Produksi Benih Sebar Jagung

Sasaran 3 :**Kerjasama Kontingensi antara BPTP dengan Badan Litbang Pertanian**

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur melalui jumlah dokumen kerjasama. Adapun pencapaian indikator kinerja adalah sebagai berikut:

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Jumlah dokumen kerjasama	2 dokumen	2	100

Dalam peningkatan kinerja pengkajian dan pemenuhan informasi teknologi diperlukan input kebutuhan teknologi dari stakeholder yang pelaksanaannya bisa dalam bentuk kegiatan kerjasama. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 06/Permentan /OT.140/2/2012 tentang Pedoman Kerjasama Penelitian dan Pengembangan Pertanian, tujuan kerjasama dalam negeri antara lain adalah untuk meningkatkan promosi dan mempercepat diseminasi/penyebarluasan inovasi teknologi pertanian dan meningkatkan peran serta mitra kerjasama dalam kegiatan penelitian, pengkajian dan pengembangan pertanian. Terkait dengan hal tersebut, BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat mewujudkannya melalui penjangkaran kerja sama dengan Pemerintah Daerah, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Swasta yang merupakan salah satu strategi untuk mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian.

Pelaksanaan kegiatan kerjasama BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 dilakukan dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Badan Litbang Pertanian) dalam Pelaksanaan kegiatan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Perbenihan Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat dan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital.

Selain itu pelaksanaan kegiatan kerjasama oleh BPTP Sulawesi Barat dengan sekolah dan perguruan tinggi dan swasta dalam pelaksanaan magang dan PKL oleh beberapa sekolah dan Universitas diantaranya:

- a. SMKN 1 Tappalang.
- b. SMKN 1 Papalang
- c. SMKN 6 Majene
- d. Universitas Sulawesi Barat.
- e. Universitas Tomakaka (UNIKA)

a. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Perbenihan Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat

Provinsi Sulawesi Barat khususnya pada wilayah Kabupaten Mamuju dan Kabupaten Polman merupakan daerah endemic penyakit tungro pada tanaman padi, hasil survei pada tahun 2021 menunjukkan bahwa luas pertanaman yang terserang peyalit tungro seluas 156 Ha. Badan Litbang Pertanian (Balitbangtan) melalui Lolitungro dan BB Padi telah melepas VUB dengan nama "Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang" sebagai VUB padi tahan tungro terbaru. BPTP Sulawesi Barat melalui unit pengelolaan benih sumber telah memproduksi benih varietas padi yang tahan tungro yang bekerjasama dengan Loka penelitian Tunggro, benih yang tersedia yaitu Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang sebanyak 1 ton. Percepatan dan perluasan diseminasi teknologi inovasi perlu dilakukan secara berkesinambungan baik kuantitas maupun kualitasnya sehingga dapat menjangkau sasaran yang lebih luas. Terkait dengan hal tersebut, maka elemen Kegiatan Bimtek Teknologi Budidaya Padi Tahan Tungro di Provinsi Sulawesi Barat

Bimbingan Teknis Produksi Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat dilaksanakan di Kabupaten Polman, kecamatan Wonomulyo dan Kecamatan Matakali dengan Jumlah Peserta 200 orang terdiri atas unsur pelaku utama (petani), pemangku kebijakan (Dinas Pertanian Provinsi/Kabupaten/Kota), pejabat fungsional (peneliti, pengawas bibit tanaman, pengawas mutu hasil pertanian, penyuluh), dan akademisi.

Materi yang disampaikan dalam Bimtek yaitu Peningkatan Kapasitas SDM Petani dan Kesesuaian Lahan Tanaman Padi, Teknologi Budidaya Tanaman Padi Tahan Tungro, Teknologi Produksi Benih Padi Tahan Tungro, dan Pengendalian Penyakit Tungro Telah Sesuai dengan Kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi Petani dan penyuluh di Lapangan.

Selain itu penyerahan benih padi tahan tungro (taro) dilakukan dalam rangkaian kegiatan Bimbingan Teknis bertema "Perbenihan Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat" yang dilaksanakan di Desa Bumiayu, Kecamatan Wonomulyo, dan di desa Tonrolima Kec. Matakali Kabupaten Polewali Mandar. Benih padi tahan tungro secara simbolis diserahkan oleh Ibu Dr. Ir. Nurdiah Husnah, M.Si., selaku Kepala BPTP Sulawesi Barat dan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Polewali

Mandar, Ketua Kelompok Tani Harapan Mulyo, Ketua Kelompok Tani Margo Catur dan Ketua kelompok Reski.

Varietas benih yang diserahkan yaitu Inpari 36 Lanrang dan Inpari 37 Lanrang. Kedua varietas tersebut merupakan benih padi yang tahan tungro, Pemilihan Varietas unggul seperti varietas tahan tungro, merupakan salah satu upaya dalam memutus penyakit tungro pada tanaman padi yang disebabkan oleh wereng hijau. Dengan upaya pemilihan varietas tersebut diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan produksi petani serta mencegah penyebaran penyakit tungro di Kabupaten Polewali Mandar.

Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan BIMTEK. Pengukuran efektivitas bimbingan teknis adalah salah satu wujud evaluasi pelaksanaan bimbingan teknis yang telah dilakukan. Salah satu alasan dilakukannya evaluasi bimbingan teknis adalah untuk mendapatkan informasi mengenai bagaimana cara untuk meningkatkan kualitas bimbingan teknis dimasa yang akan datang. Evaluasi juga bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peserta dapat menyerap materi bimbingan teknis yang diberikan.

Tingkat efektivitas kegiatan Bimtek efektifitas pelaksanaan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Perbenihan Padi Tahan Tungro, dapat dilihat dari penilaian peserta Bimtek, terhadap penyelenggaraan Bimtek yang unsurnya terdiri dari penerapan materi, Materi yang tepat sasaran serta kepuasan peserta. Hasil menunjukkan Kegiatan Bimtek terbukti efektif dalam mendukung pengembangan perbenihan padi tahan tungro di Kab. Polewali Mandar, yang ditunjukkan oleh apresiasi positif peserta Bimtek terhadap variabel yang diterapkan dalam prosesi kegiatan Bimtek. Disamping itu Bimtek juga berhasil mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta Bimtek. Dengan demikian kegiatan Bimtek layak dipandang sebagai salahsatu model penyuluhan yang dapat dikembangkan dalam upaya peningkatan kapasitas SDM petani untuk mendukung keberhasilan pembangunan pertanian.



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan BIMTEK Perbenihan Padi Tahan Tungro di Sulawesi Barat

b. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital

Era globalisasi telah mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk sektor pertanian. Persaingan yang semula hanya dalam tataran lokal, kini sudah bergeser menjadi nasional bahkan global. Kemajuan teknologi informasi telah memudahkan manusia untuk mengakses informasi termasuk informasi pertanian melalui berbagai saluran. Di sisi lain adanya global warming, pergeseran musim, kerusakan lingkungan, kerusakan tanah merupakan dinamika tantangan bagi penyuluh pertanian di lapangan. Menyikapi hal tersebut Kementerian Pertanian melakukan penyempurnaan formulasi Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI)

Bidang Penyuluhan Pertanian melalui konvensi rancangan kaji ulang SKKNI sebagai upaya melakukan upgrading peningkatan kemampuan SDM pertanian. Kaji ulang SKKNI Bidang Penyuluhan Pertanian No. 43 tahun 2013 diarahkan pada penyempurnaan standar kompetensi sesuai perkembangan persyaratan pekerjaan. SKKNI Bidang Penyuluhan Pertanian No. 162 tahun 2021 ditetapkan oleh Kemenaker tentang Kategori Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis lainnya. Fungsi dan peran penyuluh pertanian dalam sistem penyuluhan pertanian adalah (1) memfasilitasi proses pemberdayaan pelaku utama dan pelaku usaha, (2) mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumberdaya lainnya agar mereka dapat mengembangkan

usahanya, (3) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha, (4) membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi yang berdaya saing tinggi, produktif, (5) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha, (6) menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha tentang fungsi kelestarian lingkungan, (7) melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju, dan modern bagi pelaku utama dan pelaku usaha secara berkelanjutan.

Secara spesifik tujuan penyelenggaraan Bimbingan Teknis Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital untuk (1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan Penyuluh Pertanian tentang SKKNI No. 162 tahun 2021, (2) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang jurnalistik pertanian (menggali ide berita, menulis berita dan reportase wawancara), (3) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang teknologi pertanian spesifik lokasi (4) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang kemitraan agribisnis dan (5) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan penyuluh pertanian tentang standarisasi mutu komoditas tanaman pangan.

Bimbingan teknis ini dilaksanakan pada hari Kamis, 1 Desember 2022 di Meeting room Hotel Ratih, Polewali Mandar, Sulawesi Barat dan diikuti oleh 100 orang peserta yang terdiri dari Kepala BPTP Sulbar, Ka.Sub. Bag TU BPTP Sulbar, Pejabat Fungsional BPTP Sulbar, Kabid SDM Dinas Pertanian, dan Pangan Kab.Polman, Koord. BPP 16 Kecamatan, Penyuluh Pertanian Lapangan.

Sesuai dengan tujuan dan keluaran yang akan dicapai disesuaikan dengan proses belajar orang dewasa (andragogi). Dalam hal ini peserta bimtek berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran termasuk praktek dan simulasi. Berdasarkan pendekatan tersebut, maka metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Ceramah: Metode ini digunakan pada kegiatan pembelajaran dalam bentuk tatap muka yang dikombinasikan dengan metode tanya jawab.

2. Diskusi: Diskusi kelompok yang melibatkan seluruh peserta untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang saling menghargai dengan salaiing bertukar informasi serta memperkaya wawasan
3. Simulasi: Dalam simulasi para peserta melakukan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan memainkan peran melakukan praktek.

Pada bimtek ini dilakukan evaluasi, evaluasi pada bimtek yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan bimtek dengan melihat peningkatan pengetahuan peserta. Evaluasi pelaksanaan bimtek dilakukan melalui pre test dan post test Pengetahuan peserta bimtek terhadap materi bimtek diukur menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Pengisian kuisisioner pre test oleh peserta sebelum kegiatan bimtek dimulai, dan pengisian kuisisioner posttest dilakukan setelah bimtek selesai dilaksanakan.

Hasil analisis memperlihatkan perubahan pengetahuan penyuluh peserta Bimtek, dimana hasil Pretest menunjukkan persentase jawaban benar peserta adalah 59%, sedangkan pada Post tes menunjukkan peningkatan jumlah jawaban benar peserta sebesar 68%, dimana mengalami peningkatan perubahan pengetahuan sebesar 9%.

Pengetahuan peserta bimtek terhadap materi bimtek diukur menggunakan pertanyaan dalam bentuk kuisisioner. Pengisian kuisisioner pre test oleh peserta sebelum kegiatan bimtek dimulai, dan pengisian kuisisioner posttest dilakukan setelah bimtek selesai dilaksanakan.

Pengetahuan peserta bimtek sebelum dan setelah mengikuti bimtek sebagaimana tertera pada diagram diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta. Peningkatan pengetahuan peserta melalui metode bimtek dapat terjadi karena teknik penyampaian materi dan kompetensi narasumber bimtek peningkatan kompetensi penyuluh era digital yang kompeten. Haslinda, et al (2009) memperkuat pernyataan di atas bahwa kompetensi instruktur merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Kondisi ini didukung dengan tingkat pendidikan peserta bimtek yang mayoritas sarjana serta usia peserta yang masih produktif. Hal ini menjadikan peserta lebih cepat memahami materi yang diberikan dan mempercepat peningkatan pengetahuan mereka.

Meningkatnya pengetahuan peserta bimtek juga menggambarkan tingkat kesadaran peserta yaitu penyuluh dan peneliti untuk mencari dan menerima informasi teknologi baru dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kebutuhan petani binaannya, sehingga pengetahuan penyuluh dan peneliti dituntut harus terus berkembang mengikuti kemajuan inovasi nteknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mardikanto, (1993) bahwa penyuluh pertanian sebagai "agen pembaharuan" perlu mengembangkan dirinya agar memperoleh kepercayaan dan dapat diterima serta dipercaya oleh masyarakat sasarannya.



Gambar 6. Dokumentasi kegiatan (BIMTEK) Peningkatan Kompetensi Penyuluh Pertanian Era Digital

3.1.2 Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2022 dengan Target Renstra 2022

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 dengan target renstra dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Hasil evaluasi pengukuran capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 dengan target renstra dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Pengukuran Capaian Kinerja TA. 2022 dengan Target Renstra

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja	Target	Capaian
1	Benih Padi	Jumlah produksi benih padi	10 Ton	10,075 Ton
2	Benih Jagung	Jumlah produksi benih jagung	10 Ton	10 Ton
3	Kegiatan Kerjasama Kontingensi antara BPTP dengan Badan Litbang Pertanian	Jumlah dokumen kerjasama	2 Dokumen	2 Dokumen

Tabel diatas menunjukkan pencapaian sasaran dari target renstra tahun 2022 yang sudah ditetapkan, bahkan beberapa pencapaian telah melebihi dari target yang telah ditetapkan.

3.1.3 Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Secara umum BPTP Sulawesi Barat pada tahun 2022 telah menunjukkan hasil yang telah mencapai keberhasilan sebagaimana telah ditetapkan pada perjanjian kinerja pada tahun 2022. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2022 didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi. Selain itu didukung pula oleh: (1) kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (3) sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Kendala

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA unit kerja antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) adanya tranformasi perubahan nomenklatur intitusi sehingga berpengaruh pada kebijakan, anggaran dan pelaksanaan kegiatan; 2) sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi

teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan. Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan oleh: (1) kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi, dan (2) sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Langkah Antisipasi

Langkah - langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam bidang pengkajian dan penyuluhan pertanian dengan instansi terkait terutama dengan pihak pemerintah daerah dan para pengguna teknologi pertanian.
2. Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, , dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.
3. Evaluasi dampak menjadi suatu keharusan, dan tentu saja harus dengan indikator yang jelas bagaimana mengukur pencapaiannya.

3.2 Akuntabilitas Keuangan

3.2.1 Realisasi Anggaran

Salah satu faktor yang paling dominan dalam menentukan keberhasilan BPTP Sulawesi Barat dalam menjalankan tugas dan fungsi pokoknya (Tupoksi) untuk menghasilkan inovasi teknologi pertanian dan penyelenggaraan penyuluhan serta program pendampingan adalah dukungan ketersediaan dana yang memadai. Dalam melaksanakan tupoksinya sebagai unit pelaksana teknis dibidang pengkajian dan pengembangan BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2022 didukung oleh sumber dana yang berasal dari Dana APBN yang tertera dalam DIPA BPTP Sul-Bar dengan alokasi dana sebesar sebesar **Rp. 4,970,198,000.**

Realisasi belanja dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL). Realisasi keuangan BPTP Sulawesi Barat sampai dengan akhir TA. 2022 mencapai Rp. 4,881,465,075,- (98,21%) dari total anggaran yang dialokasikan dalam DIPA TA. 2022. Secara rinci, realisasi per output dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Realisasi Anggaran berdasarkan Output Kegiatan Lingkup BPTP Sul-Bar 2022

Program/Kegiatan/ Output	Pagu	Realisasi	%
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat	4,970,198,000	4,881,465,075	98,21
Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	450.000.000	429.143.280	95,37
Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	450.000.000	429.143.280	95,37
Benih Padi	200.000.000	200.000.000	100
Benih Jagung	250.000.000	229.143.280	91,66
Layanan Dukungan Manajemen Internal	3,738,615,000	3,671,257,655	98,20
Layanan BMN	50.000.000	49.999.900	100
Layanan Umum	148.450.000	148.323.665	99,91
Layanan Perkantoran	3.540.165.000	3.472.934.090	98,10
Layanan Sarana Internal	99.000.000	99.000.000	100
Layanan Prasarana Internal	72.000.000	72.000.000	100
Layanan Perencanaan dan Panganggaran	413.350.000	413.346.440	100
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	50.000.000	49.783.700	99,57
Layanan Manajemen Keuangan	147.233.000	146.934.000	99,80

3.2.2 Pengelolaan PNBPN

Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBPN adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBPN) di BPTP Sulawesi Barat TA. 2022

meliputi hasil penjualan bibit/benih padi Varietas SS, ES, FS, dan penerimaan Pengembalian UP Dana Rupiah.

Penerimaan PNBП BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 sebesar Rp. 84.987.690,- atau mencapai 126,85% diatas target PNBП yang ditentukan pada TA 2022 sebesar Rp. 67.000.000,-.

Refleksi Penerimaan Negara Bukan Pajak (Pnbp) Bptp Sulbar

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Barat merupakan unit pelaksana teknis (UPT) Badan Litbang Pertanian di bawah koordinasi BB Pengkajian. BPTP Sulawesi Barat mempunyai tugas melaksanakan pengkajian dan diseminasi inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Salah satu tugas BPTP yang menghasilkan PNBП adalah Unit Pengelolaan Benih Sumber (UPBS). Tugas UPBS BPTP Sulbar Barat Menyediakan dan memperbanyak benih Sumber dan Benih Sebar Padi Kelas FS, SS dan ES yang hasil benih tersebut kemudian dijual kepada petani dan hasil penjualan tersebut menjadi PNBП.

Dimasa pandemic covid 19 Target Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBП) BPTP Sulawesi Barat dalam 3 tahun terakhir sejak tahun 2020 sd 2022 menunjukkan tren yang naik antara target dan realisasi

- Target PNBП tahun anggaran 2020 Awalnya sebesar Rp.55.509.000,00 karena realisasi telah mencapai target 100% maka pada triwulan III dilakukan revisi target PNBП menjadi Rp.160.256.000,00 pada akhir tahun realisasi PNBП melebihi target yaitu sebesar Rp. 181.884.500 atau 113,50%.
- Pada tahun 2021 terget PNBП sebesar Rp. 66.000.000,-Realisasi penerimaannya pada akhir tahun anggaran 2021 sebesar Rp. 83.516.576,- atau 126,54 %
- Pada tahun 2022 target PNBП sebesar Rp. 67.000.000, realisasi penerimaan PNBП sebesar 84.987.690,- atau 126,85%.

PNBП yang dihasilkan oleh BPTP Sulawesi Barat pada tahun 2020-2022 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional penjualan benih padi UPBS dimana dalam 3 tahun terakhir melebihi capaian realisasi dari target yang ditetapkan. Hal ini dikarena didukung oleh Kerjasama tim yang solidi serta sarana dan prasaran Gudang

Benih dan Anggaran yang cukup dalam memproduksi benih sumber dan benih sebar padi.

Tabel 16. Target dan realissi PNBP BPTP Sulbar 2020-2022

No	Tahun	Target PNBP	Realisasi PNBP	Persentase (%)
1	2020	160.256.000	181.884.500	113,50%.
2.	2021	66.000.000	83.516.576	126,54 %
3.	2022	67.000.000	84.987.690	126,85%.

Data Primer setelah diolah, 2022

IV. PENUTUP

4.1 Ringkasan Capaian Kinerja

Laporan Kinerja (LAKIN) BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 merupakan kewajiban bagi esalon III berdasarkan inpres No 7 tahun 2009 dengan mengacu pada renstra BPTP Sulawesi Barat LAKIN juga merupakan suatu perwujudan transparansi dan akuntabelnya pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengkajian untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih, berwibawa dan bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Di era keterbukaan seperti yang dirasakan dewasa ini dimensi ruang, waktu dan jarak bukan lagi sebagai faktor pembatas bagi peluang yang timbul dalam persaingan global, baik persaingan produk, ekonomi, pasar, dan Iptek. Untuk itu pengukuran kinerja disetiap kegiatan balai merupakan hal sangat penting dan mendesak untuk dilakukan, guna meningkatkan mutu hasil penelitian dan pengkajian, sehingga dihasilkan inovasi teknologi pertanian yang bernilai komersil dan bermutu tinggi.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022 dilakukan dengan cara membandingkan antara target indikator kinerja sasaran dengan realisasinya. Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja penelitian dan pengkajian BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 telah dicapai dengan "**Sangat Baik**" dengan rata-rata skor 100,25%.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap capaian kinerja Satker BPTP Sulawesi Barat tahun 2022 Jumlah anggaran BPTP Sulawesi Barat pada TA. 2022 adalah Rp. 4.970.198.000,- dan yang terserap yaitu sebesar Rp. 4.881.465.075,- (98,21%).

4.2 Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Perlunya peningkatan koordinasi dan kerjasama dalam bidang pengkajian dan penyuluhan pertanian dengan instansi terkait terutama dengan pihak pemerintah daerah dan para pengguna teknologi pertanian.
2. Pendekatan yang digunakan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan BPTP Balitbangtan Sulawesi Barat diantaranya adalah mengoptimalkan peran para pemimpin formal dan informal sebagai tokoh panutan, dan kesinambungan sinergi antar pemangku kepentingan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja BPTP Sulawesi Barat Tahun 2022



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI BARAT
KOMPLEKS PERKANTORAN PEMERINTAH PROV. SULAWESI BARAT
JL. H. ABDUL MALIK RATTANA ENDANG MAMUJU 91512
Telepon : (0426) 232 1830 Faksimil : (0426) 232 1830
Website www.sulbar.id www.pertanian.go.id E-mail balai@bptp.sulbar.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurdiah Husnah
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadry Djufry
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 13 Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
 Fadry Djufry	 Nurdiah Husnah

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIANSULAWESI BARAT
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	21
		2. Presentase hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	100
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi Pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat (Nilai)	80
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	1.800.000.000
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	6.441.339.000

Jakarta, 13 Desember 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian
Sulawesi Barat


Fadry Djufry


Nurdiah Husnah